

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

The Effect Of Financial Digitalization And Financial Literacy On The Sustainability Of Msmes In Penfui Timur Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency

Hermelind Sindiaty Jenanu^{1,a)}, Yuri S. Fa'ah^{2,b)}, Darwin Zebua^{3,c)}, Christien C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} sindyjenanu@gmail.com, ^{b)} yuri.faah@staf.undana.ac.id,

^{c)} darwin.zebua@staf.undana.ac.id, ^{d)} christien.foenay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Secara simultan, digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,272 menunjukkan bahwa sebesar 27,2% keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi keuangan yang didukung dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, beradaptasi dengan perubahan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kata Kunci : Digitalisasi Keuangan, Literasi Keuangan, Keberlanjutan UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Data menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, sehingga keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya inovasi, serta lemahnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks, keberlanjutan usaha menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM. Keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga mencakup kemampuan usaha untuk berkembang dan tetap eksis dalam jangka panjang. Untuk mencapai hal tersebut, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM adalah digitalisasi keuangan. Digitalisasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi secara lebih efisien, mempercepat pencatatan keuangan, serta meningkatkan akses terhadap layanan keuangan. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi ini menjadi indikator penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Selain digitalisasi, literasi keuangan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pengambilan keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola modal usaha, mengendalikan risiko, serta menjaga stabilitas keuangan usaha mereka.

Fenomena tersebut juga terjadi pada UMKM di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 97 unit usaha yang didominasi oleh sektor perdagangan, kuliner, serta jasa dan layanan. Sebagian besar usaha tersebut masih tergolong skala kecil dan berada pada sektor informal, dengan tingkat pemanfaatan teknologi dan pemahaman keuangan yang relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhinya.

KAJIAN TEORI

Teori Manajemen Keuangan

Dalam buku “Teori Manajemen Keuangan” (Wenno et al., 2020) membahas terkait konsep dan prinsip yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dimana, manajemen keuangan berfokus pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham, yang dicapai melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang lingkungan keuangan dan ekonomi menjadi sangat penting bagi para manajer keuangan.

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan manusia dalam merencanakan suatu tindakan dan mengorganisasikan, serta melaksanakan dengan menerapkan pengawasan tindakan sebagai tindak lanjut dari kinerja karyawan. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah proses perencanaan keuangan. Dimana, perencanaan keuangan melibatkan penyusunan anggaran dan proyeksi arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Proses ini juga

mencakup analisis terhadap berbagai alternatif investasi dan pendanaan, sehingga manajer keuangan dapat membuat sebuah keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan relevan (Brigham & Houston, 1999).

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang lingkungan keuangan dan ekonomi menjadi sangat penting bagi para manajer keuangan. Relevansinya dengan judul penelitian adalah teori ini membahas pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam mencapai tujuan bisnis, termasuk untuk memastikan keberlanjutan usaha dan pertumbuhan pendapatan yang lebih baik. Digitalisasi keuangan dalam UMKM dapat meningkatkan akurasi, transparansi dan efisiensi dalam pencatatan keuangan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan adalah sebuah proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola keuangan. Digitalisasi keuangan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan memungkinkan akses keuangan yang lebih mudah dan murah. Digitalisasi memiliki implikasi penting bagi akuntansi dan akuntabilitas pada UMKM (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Menurut Thrassou et al., (2020) bahwa sebuah tinjauan literatur menemukan bahwa digitalisasi disektor publik diumumkan sebagai cara tidak hanya untuk meningkatkan layanan tetapi juga untuk memungkinkan kekayaan data, akses ke data, dan interaksi yang lebih baik.

Literasi Keuangan

Harli & Linawati (2015) mengemukakan literasi keuangan yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan financial dan mengembangkannya dalam bidang usah untuk meraih target dan keberhasilan untuk bisa hidup sejahtera. Menurut OJK 2016 literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang membentuk sikap dan tingkah laku guna memperbaiki cara mengambil keputusan di bidang finansial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pengertian UMKM diantaranya :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini

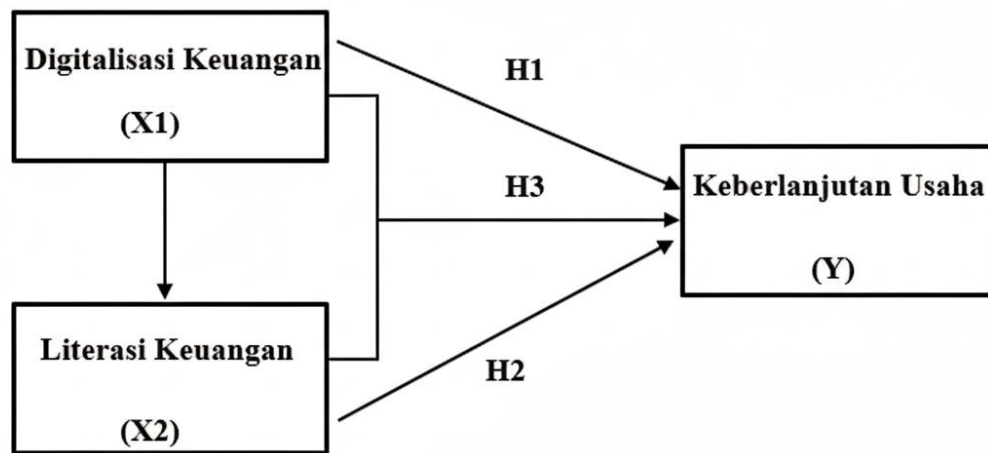
1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan

Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini

Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Penfui timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Digitalisasi membantu meningkatkan akses pasar dan efisiensi usaha, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan. Kombinasi keduanya menjadi faktor penting dalam menciptakan UMKM yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
- H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
- H3 : Digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang yang berjumlah 97 unit usaha berdasarkan hasil survei tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, memiliki aktivitas keuangan, serta telah memanfaatkan atau memahami penggunaan layanan keuangan, baik secara konvensional maupun digital. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, serta data sekunder yang berasal dari literatur dan dokumen pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji instrumen (validitas dan reliabilitas), serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel digitalisasi keuangan, literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Tabel 1.

Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Digitalisasi Keuangan

Variabel	Indikator	Jawaban					n	Total skor	mean	Kategori
		1	2	3	4	5				
Digitalisasi keuangan	DK1	0	4	2	30	14	50	204	4,08	Tinggi
	DK2	0	1	13	25	11	50	196	3,92	Tinggi
	DK3	0	0	10	26	14	50	204	4,08	Tinggi
	DK4	0	1	11	25	13	50	200	4,00	Tinggi
	DK5	0	1	10	26	13	50	201	4,02	Tinggi tinggi
Rata-rata variabel digitalisasi keuangan								1.005	4,02	

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Jawaban					n	Total skor	mean	kategori
		1	2	3	4	5				
Literasi keuangan	LK1	0	0	3	30	17	50	214	4,28	Sangat tinggi
	LK2	0	0	0	28	22	50	222	4,44	Sangat tinggi
	LK3	0	0	1	22	27	50	226	4,52	Sangat tinggi
	LK4	0	0	3	29	18	50	215	4,30	Sangat tinggi
	LK5	0	0	5	25	20	50	215	4,30	Sangat tinggi
	LK6	0	0	1	26	23	50	222	4,44	Sangat tinggi
Rata-rata variabel literasi keuangan								1.314	4,38	

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Keberlanjutan Usaha

Variabel	indikator	Jawaban					n	Total skor	Mean	kategori
		1	2	3	4	5				
Keberlanjutan usaha	KU1	0	2	22	22	4	50	178	3,56	Tinggi
	KU2	0	0	4	31	15	50	141	2,82	Tinggi
	KU3	0	0	7	38	5	50	198	3,96	Tinggi
	KU4	0	0	20	24	6	50	186	3,72	Tinggi
Rata-rata variabel keberlanjutan usaha								703	3,51	

Berdasarkan data statistik diatas mengindikasikan bahwa

1. Digitalisasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,02 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Penfui Timur telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan keuangan mereka, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, transaksi non-tunai, dan akses layanan keuangan berbasis digital.
2. Literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,38. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik terkait konsep dasar keuangan seperti pengelolaan utang, pencatatan keuangan, dan perencanaan anggaran.
3. Keberlanjutan usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,51. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu mempertahankan usahanya dalam jangka menengah hingga panjang, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal atau fluktuasi pasar.

Uji Validitas

Nilai tabel ditentukan melalui rumus $df = N - 2$, maka diperoleh perhitungan $df = 50 - 2 = 48$. Nilai df sebesar 48 = 0,235 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Sebuah pernyataan atau pertanyaan dianggap valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel atau nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel(0,05)	Sign.	Keterangan
Keberlanjutan usaha (Y)	Y1	0,706	0,235	0,000	Valid
	Y2	0,709	0,235	0,008	Valid
	Y3	0,788	0,235	0,000	Valid
	Y4	0,641	0,235	0,000	Valid
Digitalisas keuangan (X1)	X1.1	0,756	0,235	0,000	Valid
	X1.2	0,798	0,235	0,000	Valid
	X1.3	0,874	0,235	0,000	Valid
	X1.4	0,901	0,235	0,000	Valid
	X1.5	0,874	0,235	0,000	Valid
Literasi keuangan (X2)	X2.1	0,610	0,235	0,000	Valid
	X2.2	0,709	0,235	0,000	Valid
	X2.3	0,729	0,235	0,000	Valid
	X2.4	0,770	0,235	0,000	Valid
	X2.5	0,755	0,235	0,000	Valid
	X2.6	0,781	0,235	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4. diatas bahwa nilai dari setiap item pernyataan pada setiap variabel yaitu digitalisasi keuangan (X_1) dengan jumlah 5 pernyataan, variabel literasi keuangan (X_2) dengan jumlah 6 pernyataan dan variabel keberlanjutan usaha (Y) dengan jumlah 4 pernyataan dengan hasil validitas lebih dari 0,05 yaitu 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa semua jawaban pernyataan kuisioner valid.

Uji Realibilitas

Jika nilai *Cronbach alpha* variabel lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel 5.
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Digitalisasi Keuangan	0,894	Reliabel
Literasi Keuangan	0,818	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0,651	Reliabel

Semua pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini dianggap dapat dipercaya dan reliabel, karena hasil uji reliabilitas, yang dapat dilihat pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari setiap variabel lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji dengan asumsi klasik untuk memastikan validitas model yang digunakan.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam Tabel 6. Berikut

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	50	46
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44459121
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.082
N		
Normal Parameters ^{a,b}		.107
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov didapatkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena *significance* Asymp adalah sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Digitalisasi Keuangan	.959	1.043
	Literasi Keuangan	.959	1.043

Berdasarkan Tabel 7. diatas diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk setiap variabel adalah nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Glejser untuk memprediksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Apabila diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.908	1.590		-1.200	.236
	Digitalisasi Keuangan	.044	.045	.140	.977	.334
	Literasi Keuangan	.079	.057	.200	1.390	.171

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8. dengan menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa pada data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pada masing-masing variabel yang melebihi tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.673	2.249		2.736	.009
	Digitalisasi Keuangan	.263	.068	.479	3.846	.000
	Literasi Keuangan	.251	.088	.189	2.853	.006

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,673 + 0,263 X_1 + 0,251 X_2$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 6,673 menunjukkan bahwa apabila digitalisasi keuangan dan literasi keuangan bernilai nol, maka nilai variabel terikat tetap sebesar 6,673.
2. Koefisien regresi digitalisasi keuangan (X_1) sebesar 0,263 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan digitalisasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 0,263, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, sehingga pengaruh digitalisasi keuangan dinyatakan signifikan.
3. Koefisien regresi literasi keuangan (X_2) sebesar 0,251 juga bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 0,251. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $0,006 < 0,05$, sehingga pengaruh literasi keuangan dinyatakan signifikan.

Uji t

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 50$ pada tingkat signifikansi 5% pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). dengan menggunakan rumus $df : n - k$, sehingga menjadi 0,05: 47 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,678 sedangkan t hitung dari variabel digitalisasi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.673	2.439		2.736	.009
	Digitalisasi Keuangan	.263	.068	.479	3.846	.000
	Literasi Keuangan	.251	.088	.189	2.853	.006

a. Dependent Variable: Keberlanjutan usaha

Berdasarkan Tabel 10. dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel digitalisasi keuangan (X_1) menunjukkan t hitung sebesar 3.846 > dari t tabel 1,678 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). H1 diterima.
2. Variabel literasi keuangan (X_2) menunjukkan t hitung sebesar 2.853 > dari t tabel 1,678 dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). H2 diterima.

Uji F

Nilai F tabel diperoleh dengan mencari nilai $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh perhitungan $df_1 = 3-1=2$ dan $df_2 = 50- 3 = 47$. Sehingga diperoleh f tabel sebesar 3,195. Berikut adalah hasil output spss untuk uji f

Tabel 11.

Hasil Uji F

Model		Sum Of Squares				
			Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.165	2	22.082	10.150	.000 ^b
	Residual	102.255	47	2.176		
	Total	146.420	49			

Sumber: hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.16, diperoleh nilai f hitung sebesar 10,150 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$ adalah sebesar 3,195.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung (10,150) > F tabel (3,195) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel digitalisasi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.272	1.47501

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, Digitalisasi keuangan

Sumber: hasil pengolahan data spss Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 12. diatas didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0,272 hal ini menunjukkan bahwa 27,2% variabel digitalisasi keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan sisa 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Digitalisasi keuangan memberikan dampak nyata terhadap keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di Desa Penfui Timur. Melalui penerapan sistem keuangan berbasis digital, para pelaku usaha merasakan kemudahan dalam menjalankan kegiatan operasional harian. Mereka mudah dalam mencatat transaksi, menyimpan data keuangan, serta memantau arus kas secara lebih akurat dan efisien. Kemudahan tersebut membuat pelaku UMKM memiliki kontrol keuangan yang lebih baik, sehingga mampu mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan terencana. Kondisi ini menjadi salah satu alasan utama diterimanya hipotesis H₁, karena pengelolaan keuangan yang tertib dan terkontrol berkontribusi langsung terhadap kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Penfui Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan digitalisasi dalam aktivitas keuangan, semakin besar kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Karnowati (2023), yang menjelaskan bahwa secara parsial digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di Desa Penfui Timur. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan usaha yang lebih tepat. Pelaku UMKM di Desa Penfui Timur yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini memberikan kemudahan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini. Pengelolaan keuangan yang tertib dan terencana tersebut berkontribusi pada kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku

UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Pengaruh Digitalisasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha para pelaku UMKM di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Penggunaan digitalisasi keuangan dan literasi keuangan yang baik memungkinkan para pengusaha operasional usaha nya lebih efisien dan terfokus. Digitalisasi keuangan mendukung para pelaku UMKM dalam menyederhanakan transaksi dan pencatatan keuangan sedangkan literasi keuangan berperan penting untuk memastikan informasi keuangan mampu dianalisis dan digunakan dengan tepat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan menggabungkan digitalisasi keuangan dan literasi keuangan mendorong pelaku usaha agar lebih siap menghadapi perubahan dan persaingan pasar. Penerapan digitalisasi keuangan yang diiringi dengan literasi keuangan yang baik menjadikan pelaku usaha lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa ketika digitalisasi keuangan dan literasi keuangan diterapkan secara bersamaan, keduanya memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan bahkan meningkatkan keberlanjutan usaha. Artinya, pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi keuangan sambil memiliki pemahaman keuangan yang baik, akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan mampu menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayanti dan Karnowati (2020) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji f menyatakan digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem keuangan berbasis digital mampu membantu pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan operasional usaha secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta keamanan transaksi keuangan mendorong pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat membantu pelaku UMKM dalam mengelola modal dan menghadapi risiko usaha, sehingga usaha dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.
3. Digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

Saran

1. Bagi objek penelitian semakin Meningkatkan Pemahaman tentang Digitalisasi Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan. Penting bagi pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan keuangan, manajemen kas, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM, mengingat hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,272. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel digitalisasi keuangan dan literasi keuangan hanya mampu menjelaskan 27,2% variasi keberlanjutan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pengelolaan keuangan dan akses permodalan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. W., & Yuvitasari, E. (2021). The role of digital utilization in accounting to enhance MSMEs' performance during COVID-19 pandemic: Case study in Semarang, Central Java, Indonesia. *Complex, Intelligent and Software Intensive Systems: Proceedings of the 15th International Conference on Complex, Intelligent and Software Intensive Systems (CISIS-2021)*, 495–504. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_49
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (1999). *Manajemen keuangan* (Buku kedua, Edisi ketiga). Penerbit Erlangga. https://books.google.com/books/about/Fundamentals_of_Financial_Management.html?id=kpRUEAAAQBAJ
- Harli, F. C., Linawati, N., Memarista, G. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA*, Vol.3, No. 1: 58 – 62. <https://perpus.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=33941>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan literasi keuangan untuk keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Thrassou, A., Uzunboylu, N., Vrontis, D., & Christofi, M. (2020). Digitalization of SMEs: A review of opportunities and challenges. *The Changing Role of SMEs in Global Business: Volume II: Contextual Evolution Across Markets, Disciplines and Sectors*, 179–200. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45835-5_9
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. <https://peraturan.bpk.go.id/details/39653/uu-no-20-tahun-2008>